

**ANALISIS AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PT. BPRS PUDUARTA INSANI MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**NAMA : IYUN ANGGARA**  
**NPM : 1505170006**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari sabtu, Tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menghimpang :

MEMUTUSKAN

Nama : **RYUN ANGGARA**  
NPM : **1505170006**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **ANALISIS AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN PADAPET BPRS PUDUARTA INSANI MEDAN**

Dinyatakan

(B) *lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

PENGUJUI

TIM PENGUJI

PENGUJII

(Dr.Hj. MAYA SARI, S.E.Ak.M.SI.AC)

(MUHAMMAD FAHMI, S.E M.SI.Ak)

Pembimbing

(Drs. MARNOKO, M.Si)

PANITIA UJIAN

Sekretaris

Ketua

(H.JANURI, S.E.,M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : IYUN ANGGARA  
N.P.M : 1505170006  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN  
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PT. BPRS PUDUARTA INSANI MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

Drs. MARNOKO, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURL, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : IYUN ANGGARA  
N.P.M : 1505170006  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BPRS PUDUARTA INSANI MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17/9/2019	Perbincuan Bab IV		
20/9/2019	Rumusan Masalah, tujuan & Bab IV		
23/9/2019	Amplifikasi & serfasi tabel untuk menyusun alat ukur akuntabilitas		
25/9/2019	Dalam pembicaraan mengenai data sebagai alat ukur dari akuntabilitas		
28/9/2019	Parafis bab IV untuk terdapat alat ukur yang belum pernah disebutkan juga sudah		
30/09/19	Ass		

Dosen Pembimbing

(Drs. MARNOKO, M.Si)

Medan, September 2019

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iyun Anggara  
NPM : 1505170006  
Program : Strata-I  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2019

Saya yang menyatakan,

  
TERAI  
TEMPEL  
108AHFD12061762  
6000  
RUPIAH  
Iyun Anggara

## **ABSTRAK**

**Iyun Anggara. NPM. 1505170006. Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis akuntabilitas laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan, penelitian ini dilakukan di PT. BPRS Puduarta Insani Medan Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada tahun 2019. Teknik analisis data yang dilakukan deskriptif yaitu dengan mempelajari dan menganalisis data primer dan skunder berupa catatan dan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa akuntabilitas laporan keuangan pada perusahaan belum dapat dikatakan akuntabel, mulai dari penyajian, pencatatan, dan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah mengerjakan segala jenis laporan keuangan yang telah ditetapkan. Tetapi akuntabilitas laporan keuangan tersebut belum akuntabel dalam mengerjakan laporan keuangan itu sendiri.

**Kata kunci : *Akuntabilitas, Laporan Keuangan***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'AlaikumwaRahmatullahiwaBarakatuh...*

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin, Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah subhanahuwaTa'ala yang telah memberikan kesehatan dan nikmatnya yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang dilaksanakan di PT. BPRS Puduarta Insani Medan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tak lupa Sholawat dan Salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Salallahu 'AlaihiwaSallam yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi laporan yang bertujuan untuk kesempurnaan laporan ini, diantaranya :

- 1) Kedua orang tua, Ayahanda tersayang **Alm. KARIM** dan Ibunda tercinta **ABUNYAH** telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
- 2) **Bapak Dr. Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- 3) **Bapak Januri, S.E, MM, M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4) **Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si,** selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 5) **Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si,** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 6) **Ibu Zulia Hanum SE, M.Si,** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 7) **Bapak Drs. Marnoko M.Si,** selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing penulis.
- 8) **Kepada Biro Akuntansi,** yang namanya tidak dapat disebut satu-persatu yang telah memberikan bimbingan pada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
- 9) **Bapak dan Ibu dosen** yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
- 10) **Seluruh Staff dan Pegawai** bagian administration PT. BPRS Puduarta Insani Medan.
- 9) **Kepada Andri Ali Anto, Eko Suwetno, dan Indra Mahendra** yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada seluruh sahabat **Kelas A-Akuntansi Malam 2015,** yang telah memberikan support, dan juga informasi yang berkaitan untuk penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar untuk ke depannya skripsi

ini dapat lebih baik lagi mendekati kata sempurna, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Medan, Oktober 2019

Penulis,

**IYUN ANGGARA**  
**NPM. 1505170006**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori .....	10
1. Akuntabilitas.....	10
a. Pengertian Akuntabilitas.....	10
b. Akuntabilitas Dalam Perspektif Islam .....	12
c. Jenis Akuntabilitas.....	13
d. Dimensi Akuntabilitas .....	13
e. Indikator Akuntabililitas.....	15
2. Laporan Keuangan.....	16
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	16
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	18
c. Jenis Laporan Keuangan.....	19
3. Bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) .....	21
a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) .....	21
b. Tujuan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.....	22
c. Usaha Bank Perkreditan Rakyat Syariah.....	22
d. Bentuk Hukum Bank Perkreditan Rakyat Syariah .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Berfikir .....	25

<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Definisi Operasional .....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
D. Data dan Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian .....	32
1. Gambaran Umum PT. BPRS Puduarta Insani Medan.....	32
2. Deskripsi Data .....	34
B. Pembahasan.....	35
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
C. Kesimpulan.....	43
D. Saran.....	44

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabe II-I</b>	: Neraca Perbandingan Desember 2015 s/d Desember 2018.....	4
<b>TabelII-I</b>	: Penelitian Terdahulu .....	24
<b>Tabel III-II</b>	: Jadwal Kegiatan Penelitian .....	30
<b>Tabel IV-I</b>	: Laporan Keuangan Neraca Tahun 2015-2018.....	34
<b>Tabel IV-II:</b>	Perbandingan Pertanggungjawaban Desember 2015 s/d 2018 .....	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II-I: Kerangka Berfikir.....</b>	<b>27</b>
<b>Gambar IV-I: Struktur Organisasi PT. BPRS Pudarta Insani Medan.....</b>	<b>33</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bank islam merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai organisasi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana yang dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Bank syariah atau bank islam juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Dimana kegiatan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum, karena bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

Akuntabilitas adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang di capai oleh setiap pusat pertanggung jawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggung jawaban. Dalam bidang ilmu akuntansi, akuntabilitas diartikan sebagai pertanggung jelasan. Suatu organisasi dikatakan akuntabel jika memiliki kemampuan untuk menjelaskan kondisi yang dialami termasuk didalamnya keputusan yang diambil dan berbagai aktivitas yang

dilakukan. Istilah akuntabilitas dalam bidang ilmu akuntansi dipisahkan dengan istilah Responsibilitas atau diartikan sebagai Pertanggung Jawaban.

Menurut (Toha, 2005), Akuntabilitas adalah berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Akuntabilitas adalah layanan yang diberikan kepada publik yang berkualitas tinggi dan terlaksana dengan baik.

Menurut (Mardiasno, 2009), Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah, kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dari awal hingga akhir dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggung jawaban secara periodik.

Laporan keuangan merupakan sarana utama, melalui informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Alat ukur laporan keuangan ini menggunakan neraca.

Menurut (Kasmir, 2012), Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas)

perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar beberapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan).

Menurut (Hery, 2012), menjelaskan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Harahap, 2004), mendefinisikan laporan keuangan dalam laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Berdasarkan pengertian laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan itu adalah informasi yang dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan yang memuat laporan yang diwujudkan dalam nilai uang yang merupakan hasil proses akuntansi.

Bank Perkreditan Rakyat syariah (BPRS) wajib menyusun laporan keuangan tahunan, laporan tersebut diperlukan dalam rangka meningkatkan akuntabilitas bank perkreditan rakyat syariah(BPRS) sebagai salah satu lembaga keuangan yang mengelola dana masyarakat. Menurut (Permana, 2012), adalah untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas perlu adanya pertanggungjawaban/akuntabilitas atas pembuatan laporan keuangan, transparasipun dibutuhkan untuk meningkatkan pengawasan. Informasi yang utuh dalam laporan keuangan akan menciptakan transparansi dan nantinya akan menciptakan akuntabilitas. Penyajian laporan keuangan yang lengkap dan baik adalah salah satu faktor untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Perusahaan yang menjadi objek penulis adalah PT. BPRS Puduarta Insani Medan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Dalam mengukur pertanggung jawaban laporan keuangan menggunakan alat ukur neraca. Berikut ini adalah tabel Neraca PT. BPRS Puduarta Insani Medan.

**Tabel I-I**  
Perbandingan Desember 2015 s/d Desember 2018  
PT. BPRS Puduarta Insani Medan

Perkiraan	2015	2016	2017	2018
Kas	784,291	842,517	1,914,690	1,901,941
Antar Bank Aktiva	9,806,542	11,508,613	12,629,429	15,400,638
Pembiayaan Yang Diberikan	39,105,206	40,988,350	42,160,267	36,922,080
Akuntansi Produktif	(334,332)	(364,463)	(430,586)	-
Inventaris	1,241,055	1,236,352	1,212,544	-
Akum, Peny, Inventaris-/-	(832,654)	(807,538)	(803,785)	-
Rupa-Rupa Aktiva	353,309	404,983	461,083	383,258
<b>Total Aktiva</b>	<b>50,123,417</b>	<b>53,808,814</b>	<b>57,143,642</b>	<b>54,607,917</b>
Kew, ygsegera dapat dibayar	48,726	62,561	226,317	-
Tabungan	8,850,595	11,572,651	14,497,984	11,822,214
Deposito	23,750,594	24,424,975	29,341,092	33,310,101

Bank Indonesia	0	0	0	0
Antara Bank Passiva	9,315,923	10,083,119	6,046,302	1,078,462
Pembiayaan yang diterima	2,833,3322	1,833,324	833,316	-
Rupa-Rupa Pasiva	875,140	1,146,683	720,446	902,283
Modal Dasar	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
Modal yang belum disetor-/-	(2,232,040)	(2,232,040)	(1,654,245)	(1,654,245)
Modal pinjaman	-	-	-	-
Cadangan umum	1,075,658	1,193,728	1,334,872	1,334,872
Cadangan tujuan	-	-	-	-
Laba/Rugi tahun yang lalu	-	-	-	-
Laba/Rugi tahun berjalan	605,489	723,813	797,558	559,192
<b>Total Passiva</b>	<b>50,123,417</b>	<b>53,808,814</b>	<b>57,143,642</b>	<b>54,707,813</b>

*(Sumber Data : PT. BPRS Puduarta Insani Medan)*

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa laporan keuangan neraca PT. BPRS Puduarta Insani Medan pada tahun 2015-2018. Dimana pada tahun 2015-2017 PT. BPRS Puduarta Insani Medan laporan keuangan neraca telah di audit dan menunjukkan hasil penyajian laporan keuangan yang lengkap, hal ini menunjukkan PT. BPRS Puduarta Insani Medan menyajikan laporan keuangan yang lengkap pada total aktiva yaitu kas, antar bank aktiva, pembiayaan

yang diberikan, akuntansi produktif, inventaris, akumulasi, penyusutan, inventaris, rupa-rupa aktiva. Maka total aktiva tersebut pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan tahun 2015-2017 mengalami kesetabilan. Pada total passiva auditor menunjukkan penyajian laporan keuangan yang lengkap, hal ini menunjukkan bahwa PT. BPRS Puduarta Insani Medan menyajikan laporan keuangan pada total passiva yaitu kewajiban yang segera dapat dibayar, tabungan, deposito, antar bank passiva, pembiayaan yang di terima, rupa-rupa pasiva, modal dasar, modal yang belum di setor, cadangan umum, laba rugi tahun berjalan. Namun pada modal pinjaman, cadangan tujuan dan laba rugi tahun yang lalu PT. BPRS Puduarta Insani Medan tidak mengaudit karena tidak adanya data di setiap tahunnya. hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pada laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan dalam penjelasan dan kelengkapan yang berhubungan dengan proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis sudah memenuhi standar yang berlaku. Dimana pada tahun 2018 PT. BPRS Puduarta Insani Medan bahwa laporan keuangan neraca telah diaudit dan menunjukkan hasil penyajian laporan keuangannya tidak maksimal, hal ini diakibatkan bahwa PT. BPRS Puduarta Insani Medan tidak melengkapi laporan keuangan pada total aktiva yaitu Akuntansi produktif, Inventaris dan Akumulasi, penyusutan, inventaris maka total aktiva tersebut mengalami tidak setabil. Pada total passiva auditor menunjukkan bahwa hasil penyajian laporan keuangannya tidak maksimal, hal ini menunjukkan bahwa PT. BPRS Puduarta Insani Medan tidak melengkapi laporan keuangan pada total passiva yaitu kewajiban yang segera dapat dibayar, pembiayaan yang di terima, namun pada modal pinjaman, cadangan tujuan dan laba rugi tahun yang lalu PT. BPRS Puduarta Insani Medan tidak mengaudit karena tidak adanya data di setiap

tahunnya. hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pada laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan mengalami perselisihan dalam penjelasan dan kelengkapan yang berhubungan dengan proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis dalam memenuhi standar yang berlaku. Menurut (Rahmawati, 2015), Indikator akuntabilitas adalah :

1. Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga dan memenuhi standar administrasi yang berlaku.
2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara- cara mencapai sasaran suatu program
3. Kejelasan dari pelayanan yang diberikan
4. Kelayakan dan konsistensi dari target operasional
5. Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil pelayanan.

Dari data diatas akuntabilitas laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan masih dikatakan belum akuntabel, dikarenakan masih adanya data transaksi yang masih belum lengkap dalam penyajian laporan keuangan. Akuntabilitas laporan keuangan pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan membutuhkan informasi yang utuh untuk menciptakan akuntabilitas, laporan keuangan yang lengkap dan baik adalah salah satu faktor untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan tersebut.

Menurut (Hery, 2016), “menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi

kekurangan dan kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.”

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“**ANALISIS AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BPRS PUDUARTA INSANI MEDAN**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang dapat diteliti yaitu :

1. Laporan keuangan tersebut masih belum lengkap dan tidak maksimal dalam penyajian.
2. Akuntabilitas laporan keuangan tersebut masih belum akuntabel dalam mencapai tujuan dan sasaran.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis hanya membatasi pada akuntabilitas laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan.

### **2. Rumusan Masalah**

Adapun identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana akuntabilitas pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan jika dilihat dari laporan keuangan?
2. Bagaimana laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas?

3. Bagaimana akuntabilitas laporan keuangan PT.BPRS Puduarta Insani Medan jika dilihat dari alat ukur akuntabilitas?

## **A. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui akuntabilitas laporan keuangan neraca pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan.

### **2. Manfaat Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan wawasan pengetahuan dalam mengkaji dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk dipraktikkan secara nyata sebagai pengabdian kepada masyarakat dan mengambil manfaat atas hasil akhir dari penulisan ini.

#### **b. Bagi perusahaan/ organisasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan supaya lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang maksimal.

#### **c. Bagi calon peneliti**

sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian dalam bidang yang sama dimasa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. Akuntabilitas

###### a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang di capai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban. Penyaluran dana bantuan dalam system digunakan untuk mengukur, mencatat, dan melaporkan, pengendalian dana bantuan ini dianggap sangat penting bagi pendamping, karena digunakan sebagai sarana untuk memantau setiap unit organisasi.

Menurut (Toha, 2005), Akuntabilitas adalah berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Menurut O'Connel dalam (Sangkala, 2009) akuntabilitas adalah layanan yang diberikan kepada publik yang berkualitas tinggi dan terlaksana dengan baik.

Menurut (Mardiasno, 2009), akuntabilitas adalah "kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah, kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggung jawabkan pengelola dari awal hingga akhir dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggung jawaban secara periodik.

Dalam bidang ilmu akuntansi, akuntabilitas diartikan sebagai pertanggung jawaban. Suatu organisasi dikatakan akuntabel jika memiliki kemampuan untuk menjelaskan kondisi yang dialami termasuk didalamnya keputusan yang diambil dan berbagai aktivitas yang dilakukan. Istilah akuntabilitas dalam bidang ilmu akuntansi dipisahkan dengan istilah Responsibilitas atau diartikan sebagai Pertanggung Jawab.

Akuntabilitas terdiri atas 2 macam menurut (Mardiasno, 2009), yaitu :

1. Akuntabilitas vertikal

Akuntabilitas vertikal adalah pertanggung jawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggung jawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat ke MPR.

2. Akuntabilitas Horizontal

Akuntabilitas horizontal adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat luas. Akuntabilitas perlu dilakukan melalui media yang selanjutnya dapat dikomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal (publik), secara periodik maupun secara tidak terduga sebagai suatu kewajiban hukum dan bukan karena suka rela.

Akuntabilitas horizontal mempunyai 2 tipe yaitu :

- a) Akuntabilitas Internal

Berlaku untuk setiap tingkatan dalam organisasi internal penyelenggaraan negara termasuk pemerintah dimana setiap jabatan atau petugas publik baik individu maupun kelompok berkewajiban

untuk mempertanggung jawabkan kepada atasan langsung mengenai perkembangan kinerja.

b) Akuntabilitas Eksternal

Terdapat pada setiap lembaga negara sebagai suatu organisasi untuk mempertanggung jawabkan semua amanat yang telah diterima dan telah pula dilaksanakan untuk kemudian di komunikasikan kepada pihak eksternal dan lingkungannya.

Menurut (Mardiasno, 2009), menjelaskan terdapat empat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik yaitu :

1. Prinsip transparansi atau keterbukaan transparansi disini memberikan arti bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan keinginan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat banyak.
2. Prinsip akuntabilitas adalah prinsip pertanggungjawaban publik yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPR dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana atau pelaksanaan anggaran tersebut.
3. Prinsip value for money Prinsip ini berarti diterapkannya tiga pokok dalam proses penganggaran yaitu ekonomis, efisien, dan efektif. Ekonomis yaitu pemilihan dan penggunaan sumber daya

alam dalam jumlah dan kualitas tertentu dengan harga yang murah. Efisien adalah penggunaan dana masyarakat tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal atau memiliki daya guna. Efektif dapat diartikan bahwa pengguna anggaran tersebut harus mencapai target atau tujuan kepentingan masyarakat.

#### **b. Akuntabilitas Dalam Perspektif Islam**

Menurut Lewis dalam (Kiswanto & Mukhibad, 2011), mengungkapkan bahwa akuntabilitas merupakan pusat dari Islam, bahkan konsep akuntabilitas dalam Islam lebih luas cakupannya daripada konsep akuntabilitas dalam akuntansi.

Islam menganjurkan penganutnya untuk menerapkan prinsip akuntabilitas didalam proses selain tentunya pada hasil yang ingin dicapai. Islam menekankan pentingnya proses dan akuntabilitas islam menyoroti bahwa proses untuk mencapai tujuan tersebut harus menempuh cara-cara yang sesuai dengan syariah.

Akuntabilitas dalam perspektif islam berarti pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 58:

أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menerapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang sebaiknyakepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

### **a Dimensi akuntabilitas**

Menurut (Koppell, 2005), terdapat 5 (lima) dimensi dari akuntabilitas, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Transparansi

Nilai sesungguhnya dari akuntabilitas, dimana idenya adalah bahwa organisasi harus menjelaskan atau akuntabel terhadap tindakannya. Sebuah organisasi publik yang transparan akan memberikan akses kepada masyarakat, media, kelompok kepentingan serta pihak lainnya yang tertarik dengan aktivitas organisasi. Melalui konsep ini diharapkan dapat memberikan jawaban apakah sebuah organisasi telah menunjukkan fakta terkait kinerjanya.

#### 2. Kewajiban (*Liability*)

Artinya, seorang individu atau organisasi wajib mempertanggungjawabkan setiap tindakan mereka, siap dihukum apabila melakukan kesalahan dan siap untuk mendapatkan penghargaan apabila berhasil. Seorang individu juga berkewajiban dalam memberikan pelayanan yang harus diberikan kepada para konsumen. Selain itu, (Koppell, 2005) juga mengungkapkan bahwa salah satu indikator dari *Liability* adalah berkewajiban melaksanakan penyajian informasi dalam kegiatan publikasi informasi kepada masyarakat. Melalui konsep ini diharapkan dapat memberikan jawaban apakah sebuah organisasi menghadapi konsekuensi terkait kinerjanya.

### 3. Pengawasan (*Controllability*)

Konsep ini merupakan titik awal dalam melakukan analisa terhadap akuntabilitas organisasi. Namun selain lembaga atau organisasi yang melakukan pengawasan (*monitoring*), (Koppell, 2005), menjelaskan bahwa setiap masyarakat juga bias melakukan pengawasan kepada tiap-tiap organisasi seperti mengawasi agar tidak terjadinya pelanggaran dan penyelewengan, mengawasi agar tidak terjadinya kecurangan dan lain sebagainya. Melalui konsep ini diharapkan dapat memberikan jawaban apakah sebuah organisasi telah melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan. Menurut (Jabbra & Dwivedi, 1989) salah satu bentuk pengawasan yang dapat dilakukan suatu organisasi maupun individu yaitu mengawasi seluruh kegiatan dari suatu bentuk penyelewengan dan pelanggaran baik itu yang dapat merugikan suatu organisasi atau bahkan individu itu sendiri.

### 4. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Konsep yang menekankan bahwa organisasi dapat dibatasi oleh hukum, aturan dan norma. Tanggungjawab dapat mengambil berbagai bentuk diantaranya bentuk formal maupun informal standar maupun norma dalam berperilaku. Melalui konsep ini diharapkan dapat memberikan jawaban apakah sebuah organisasi telah mengikuti aturan atau standar yang ada.

### 5. Ketanggapan (*Responsiveness*)

Konsep mengenai perhatian organisasi terhadap ekspresi langsung

atau kebutuhan dan keinginan dari konstituen organisasi berdasarkan perintah dari pejabat yang dipilih. Melalui konsep ini diharapkan dapat memberikan jawaban apakah organisasi telah memenuhi harapan (permintaan, keinginan) secara substansial.

#### **b. Indikator Akuntabilitas**

Menurut Dadang Solihin dalam (Rahmawati, 2015), indicator atau alat ukur dari akuntabilitas yaitu:

1. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan
2. Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan
3. Adanya *output* dan *outcome* yang terukur. *Outcome* adalah dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat. *Outcome* lebih tinggi nilainya daripada *output*, karena *output* hanya mengukur dari hasil tanpa mengukur dampaknya terhadap masyarakat, sedangkan *outcome* mengukur *output* dan dampak yang dihasilkan.

Disebutkan dalam (Rahmawati, 2015), indicator akuntabilitas adalah sebagai berikut:

1. Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga dan memenuhi standar administrasi yang berlaku.
2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara- cara mencapai sasaran suatu program
3. Kejelasan dari pelayanan yang diberikan

4. Kelayakan dan konsistensi dari targetoperasional
5. Sistem informasi manajemen dan monitoring hasilpelayanan.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah media informamsi yang dapat merangkum semua kegiatan di perusahaan atau gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu operasi perusahaan.

Menurut (Hery, 2012), menjelaskan “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut (Harahap, 2004), “mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Berdasarkan pengertian laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan itu adalah informasi yang dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan yang memuat laporan yang diwujudkan dalam nilai uang yang merupakan hasil proses akuntansi.”

Menurut (Hafsah, 2017), “laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan dirangkai dengan cara setepat-tepanya dengan satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan”.

Disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah dalam konteks yang memberikan makna penyusunan laporan keuangan dimaksimalkan untuk mengarah pada tujuan tertentu.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar dan agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Menurut (Harahap, 2004) “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Menurut (Hery, 2016) “menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.”

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan serta untuk mengetahui kondisi keuangan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Kegiatan dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar lebih tepat untuk menilai kemajuan atau kinerja perusahaan dari periode ke periode selanjutnya.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Tujuan laporan keuangan disusu

guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut (Hery, 2016), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Sedangkan menurut (La, 2011) menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau marga, sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen”.

Menurut (Saragih, 2014), “Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan yang mengenai alokasi sumber daya”.

Dari pendapat diatas tentang tujuan laporan keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan perusahaan mengenai hasil yang telah dicapai.

### c. Jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan
4. Laporan catatan atau laporan keuangan
5. Laporan arus kas

Dari teori di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar beberapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan).
2. Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode atau periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam kondisi Laba atau Rugi.

3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan catatan laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.
5. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk dan arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa ke 5 jenis laporan keuangan tersebut mempunyai peran penting dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan dapat memperkuat laporan yang sudah ada.

### **3. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)**

#### **a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)**

Bank Perkreditan Rakyat Syaria“ah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syaria“ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukumnya dapat berupa Perseroan Terbatas/PT, Koperasi atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/17/PBI/2004).

Dalam UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 5 ayat 1 yang diperbaharui dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 disebut Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengannya. Adapun yang dimaksud dengan BPRS menurut pasal 1 ayat 4 UU Perbankan adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Muhammad, 2005).

#### **b. Tujuan Bank Perkreditan Rakyat Syariah**

Berdirinya BPRS dilatar belakangi oleh kondisi ekonomi Indonesia yang tengah mengalami *restrukturisasi* ekonomi. Restrukturisasi perekonomian di Indonesia itu terwujud dalam berbagai kebijakan, baik dalam bidang keuangan, moneter, termasuk dalam bidang perbankan. Selain itu berdirinya BPRS itudilatarbelakangi pula oleh adanya peluang bagi pengembangan Bank Islam dalam Undang-Undang perbankan yang membolehkan prinsip bagi hasil. Terdapat beberapa tujuan dari didirikannya BPRS antara lain (Sudarsono, 2003)

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah.
2. Meningkatkan pendapatan perkapita.
3. Menambah lapangan kerja terutama dikecamatan-kecamatan.
4. Mengurangi urbanisasi.
5. Membina semangat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi.

Kehadiran BPRS di kecamatan-kecamatan ikut memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang memiliki potensi perbankan baik dalam permodalan maupun dalam tenaga ahli, sehingga membuka usaha yang semakin luas maka pada gilirannya kehadiran BPRS akan menjadi penghambat bagi lajunya

urbanisasi serta membina Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.

**c. Usaha Bank Perkreditan Rakyat syariah**

Usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit..
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- d. Menepatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan pada bank lain.

Bank Perkreditan Rakyat Dilarang :

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalulintas pembayaran.
- b. Melakukan usaha dalam valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha perasuransi.
- e. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana yang tertulis diatas.

**d. Bentuk Hukum Bank Perkreditan Rakyat syariah**

- a. Perusahaan Daerah (PD).

- b. Koperasi.
- c. Perseroan Terbatas. (PT)
- d. Bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

## 5. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu, dimana penelitian lainnya menggunakan objek yang berbeda dan alat analisis yang berbeda juga adalah sebagai berikut :

**Tabel II-I**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Hasil
1	Sa'ban (2009)	Analisis akuntabilitas laporan keungan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Malang.	Disimpulkan bahwa laporan keuangan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Malang dapat dikatakan akuntabel karena delapan dari sembilan indikator akuntabilitas sudah terpenuhi.
2	Arifiyanto (2014)	Akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Umbul Sari Kabupaten Jember Tahun 2012	Perencanaa program ADD di 10 desa sekecamatan Umbul Sari secara bertahap telah melaksanakankonseppembangunan partisipatif masyarakat desa, menerapkan prinsip partisipatif, respondif, dan transparan serta pertanggung jawaban secara teknis sudah cukup baik.
3	Rahma Syahfitri (2017)	Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam upaya meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat (Study Kasus medan krio kabupaten deli serdang)	Pemerindah Desa Medan Krio kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang telah melakukan pengelolaan DD secara akuntabilitas, dibuktikan dengan seluruh transaksi dicatat dan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dibuktikan dengan seluruh transaksi telah dicatat dan laporan sudah selesai 100% tetapi dari segi transparasi belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.(Syahfitri, 2017)

4	Ari Candra (2017)	Analisis Akuntabilita Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam upaya meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat (study kasus didesa tegal sari kabupaten mandailing natal)	Tahap Perencanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa Tegal Sari sudah memenuhi format sesuai dengan apa yang dilampirkan pemendari no 113 tahun 2014 baik format rencana pembangunan dan pemberdayaan masyarakat namun ada kekurangan dalam perencanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah penetapan penggunaan anggaran Dana Desa tegal sari tahun anggaran 2017.(Candra, 2017)
5	Eva Devi, Irfan, Widia Astuty (2018)	Analisis Akuntabilitas Dalam Kualitas Laporan Keuangan (Study pada BAZNAZ Provinsi Sumatera Utara)	Hasil penelitian ini adalahh aspek akuntabilitas telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuang BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, berupa pemberian informasi dan penguungkapan kepada publik, pertanggung jawaban vertikal dan pertanggung jawaban horizontal kepada masyarakat dan elemen-elemen di dalam masyarakat sebagai perwujudan memelihara amanah, dan adanya pelaporan sebagai bentuk tabligh (penyampaian) atas amanah yang diberikan.(Devi, Irfan, & Astuty, 2018)

## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah yang penting.

Akuntabilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mengambil keputusan untuk menentukan langkah yang harus diambil pendamping dalam

memperbaiki prestasi kerja. Selain untuk memperbaiki prestasi kerja akuntabilitas juga digunakan untuk pengambilan keputusan sesuai dengan laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Mardiasno, 2009), akuntabilitas adalah “kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah, kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

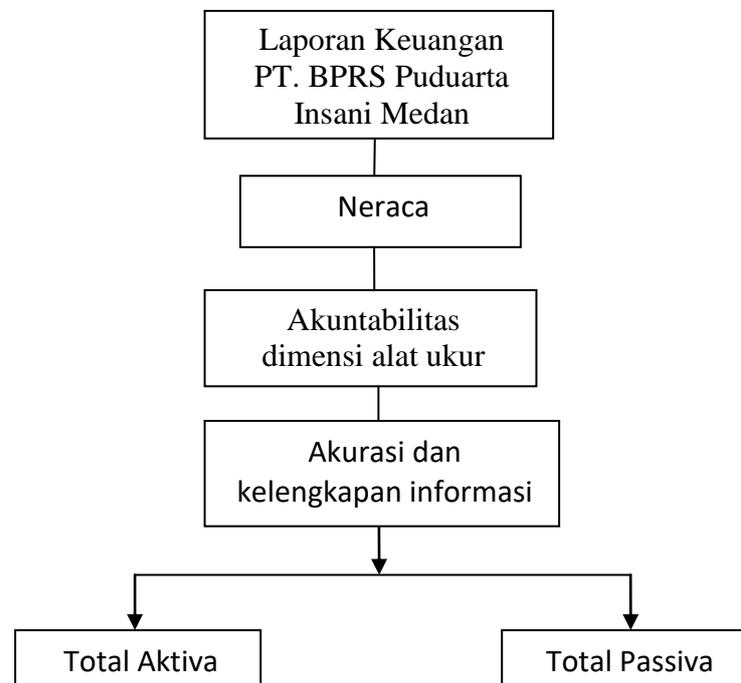
Menurut (Mulyana, 2006), menyatakan bahwa aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan. Disisi lain menurut Jones dalam (Mulyana, 2006), ketidak mampuan laporan keuangan dalam melaksanakan akuntabilitas, tidak disebabkan karena laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan para pengguna, tetapi juga karena laporan tersebut tidak dapat secara langsung tersedia dan aksesibel pada para pengguna potensial.

Laporan keuangan merupakan sekumpulan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang disusun dan digunakan sebagai informasi bagi pihak perusahaan maupun investor, laporan keuangan terdiri dari neraca dan laba rugi yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2012). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Menurut (Harahap, 2004) laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Berdasarkan pengertian laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan

keuangan itu adalah informasi yang dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan yang memuat laporan yang diwujudkan dalam nilai uang yang merupakan hasil proses akuntansi. Berikut Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur laporan keuangan adalah:

Menurut (Kasmir, 2012), Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar beberapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



GambarII-I.KerangkaBerfikir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengurangi sifat-sifat dan karakteristik dari suatu objek penelitian serta berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti yang berkaitan dengan identifikasi masalah yang telah dilakukan dan merujuk berdasarkan teori yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis akuntabilitas pelaporan keuangan pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Akuntabilitas adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap setiap pusat pertanggung jawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggung jawaban. (Mardiasno, 2009), menjelaskan akuntabilitas adalah “ kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada pihak pemberi amanah, kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggung jawaban tersebut”.

Menurut (Rahmawati, 2015), indicator akuntabilitas adalah sebagai berikut:

1. Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga dan memenuhi standar administrasi yang berlaku.
2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara- cara mencapai sasaran suatu program
3. Kejelasan dari pelayanan yang diberikan
4. Kelayakan dan konsistensi dari target operasional
5. Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil pelayanan.

Laporan keuangan adalah media informasi yang dapat merangkum semua kegiatan di perusahaan atau gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu operasi perusahaan. (Hery, 2012), menjelaskan “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Menurut (Kasmir, 2012), laporan keuangan dapat diukur dengan neraca, neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar beberapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan).

### **C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. BPRS Puduarta Insani yang berada di Medan bertempat di jalan Besar Tembung No.13 A Medan.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018 sampai Oktober 2018 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian dibawah ini.

**Tabel III-I**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

Jenis Kegiatan	BULAN																			
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset pendahuluan	■	■																		
Pengajuan Judul			■																	
Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■												
Bimbingan Proposal								■	■	■										
Seminar Proposal											■									
Penyusunan Skripsi												■	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	
Sidang Skripsi																				■

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif menurut (Zuliandi, Irfan, & Manurung, 2015), adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu. Karena data yang diambil berupa laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder menurut (Zuliandi et al., 2015), adalah data yang sudah

tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan pada periode 2016 sampai dengan 2018.

#### **E. Teknik dan Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan untuk kemudian dipelajari, diolah lalu dianalisis, langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu dengan cara meminta data yang diperlukan seperti dokumen perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada PT.BPRS Puduarta Insani.
2. Mendeskripsikan atau menganalisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai masalah yang terjadi.
3. Menarik kesimpulan mengenai akuntabilitas laporan keuangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PT. BPRS Puduarta Insani Medan**

Pada tahun 1992, ketika Rektor IAIN Sumatera Utara dijabat oleh Brigjend TNI Drs. H. A. Nazri Adlani, beliau menyampaikan gagasan dikalangan pimpinan IAIN, yaitu bagaimana agar IAIN dapat berbuat sesuatu yang nyata ditengah-tengah masyarakat. Gagasan itu mendapatkan sambutan dan segera ditindak lanjuti dengan menyelenggarakan kegiatan kursus perbankan syariah dibawah asuhan FKEBI (Forum Kajian Ekonomi dan Perbankan Islam), suatu lembaga non struktual dibawah IAIN Sumatera Utara yang telah berdiri sejak tahun 1990.

FKEBI berhasil menyelenggarakan kursus sebanyak 4 (empat) angkatan masing-masing 3 bulan, dengan jumlah peserta sebanyak + 40 orang setiap angkatan. Pada ketika itu H. Nazri Adlani bertindak sebagai ketua dewan pelindung, Prof. Dr. H.M. Yasir Nasution sebagai direktur dan Syahrul Muda Siregar sebagai direktur pendidikan dan pelatihan FKEBI.

Setelah menyelenggarakan 4 (empat) angkatan, aktivitas untuk mewujudkan suatu yang nyata ditengah-tengah masyarakat ini dilanjutkan pula dengan rencana mendirikan BPRS (Bank perkreditan Rakyat Syariah), dimana para stafnya akan diangkat dari kursus perbankan ini.

Pada saat pengajuan permohonan pengesahan akte ke Menteri kehakiman, diajukan nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Insani. Namun didapati

bahwa nama BPR Syariah Insani telah ada. Untuk menyegerakan proses, seseorang di departemen kehakiman mengusulkan penambahan nama menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Puduarta Insani. Menurut informasi kata “Puduarta” berasal dari bahasa banten (Serang) yang berarti “Rumah Harta”. Pengesahan menteri kehakiman diperoleh tanggal 20 Desember 1994 dengan nomor keputusan 02-18.631.HT.01 TH 1994.

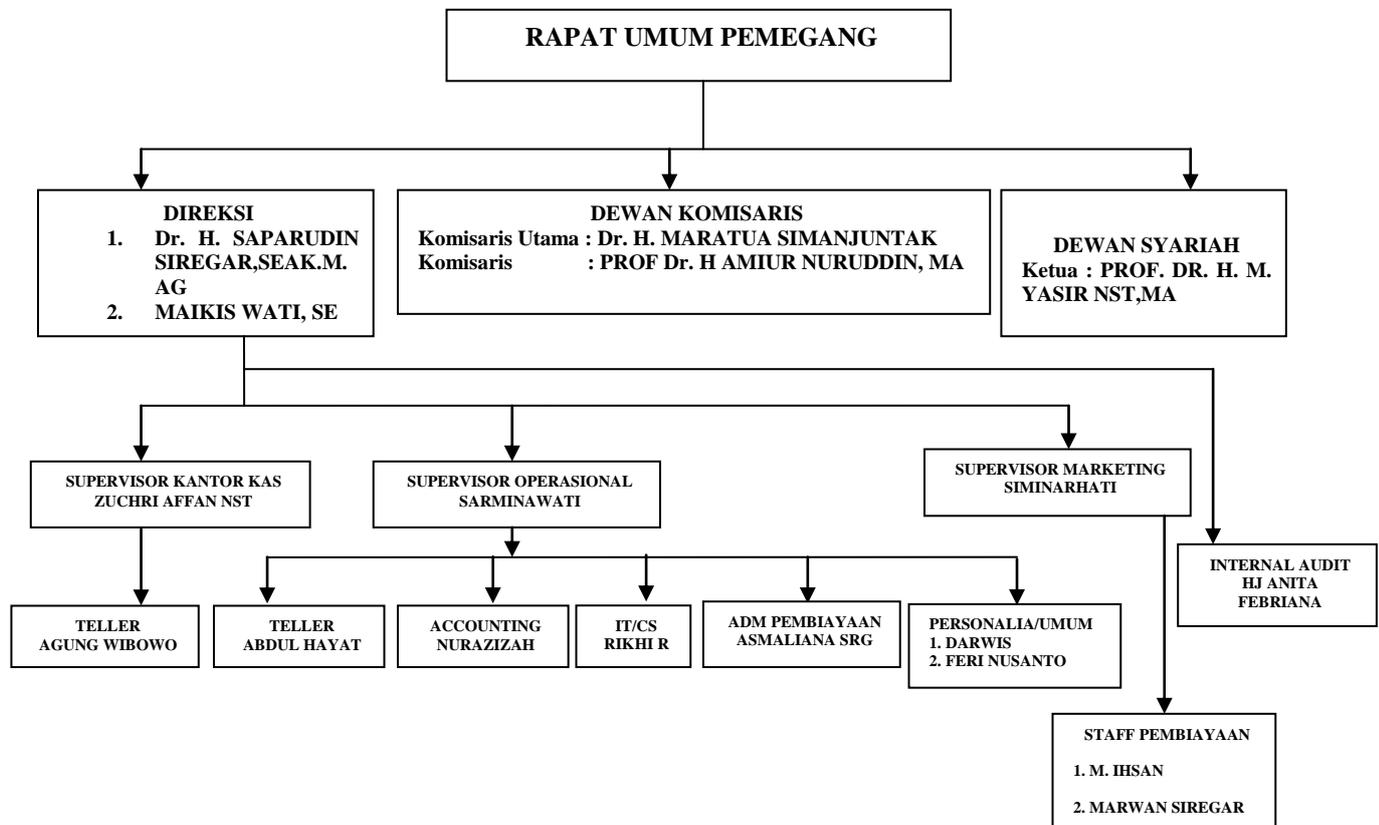
Visi dan Misi :

Visi : Menjadi BPR Syariah terbaik di Sumatera Utara.

Misi :Menerapkan prinsip syariah secara murni, Melayani secara profesional, Memanfaatkan teknologi untuk efisiensi dan kualitas.

Dalam melaksanakan program terdapat pembagian perangkat struktur organisasi yang di tunjukkan pada gambar 4.1 dibawah ini.

**Gambar IV-1**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. BPRS Puduarta Insani Medan**



## 2. Deskripsi Data

Laporan keuangan neraca pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-I**  
**Laporan Keuangan Neraca Tahun 2015-2018**

<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>
<b>2015</b>	<b>50,123,417</b>	<b>50,123,417</b>
<b>2016</b>	<b>53,808,814</b>	<b>53,808,814</b>
<b>2017</b>	<b>57,143,642</b>	<b>57,143,642</b>
<b>2018</b>	<b>54,607,917</b>	<b>54,607,917</b>

*Sumber: Laporan Keuangan Neraca PT. BPRS Puduarta Insani Medan 2015-2018*

Data diatas adalah laporan keuangan neraca pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan selama 4 tahun. Dilihat dari data diatas pada tahun 2015 laporan keuangan neraca pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan mengalami kestabilan dalam mengaudit laporan keuangan. Pada tahun 2016 laporan keuangan neraca pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan mengalami kenaikan dalam mengaudit laporan keuangan. Dan di tahun 2017 laporan keuangan neraca pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan mengalami kenaikan mencapai 57,143.642 dalam mengaudit laporan keuangan. hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan neraca pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan auditor melengkapi data, akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran dan tujuan suatu program yang dapat dipertanggung jawabkan. Namun ditahun 2018 laporan keuangan pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan mengalami penuruna mencapai 54,607,917 dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini diakibatkan kurangnya data yang di audit pada tahun 2018 yaitu Akuntansi

Produktif, Inventaris, Akumulasi Penyusutan Inventaris, kewajiban yang segera dapat dibayar, dan Pembiayaan yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan neraca pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan tidak melengkapi data dan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran dan tujuan suatu program yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dari data diatas tersebut bahwa pertanggung jawaban laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan masih ada yang tidak lengkap baik dari segi pencatatan dan pelaporan. Dikarenakan masih adanya data transaksi yang belum lengkap dalam menyusun laporan keuangan. Akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan ini dimulai dari mengukur, mencatat, dan melaporkan hal ini harus saling bersangkutan supaya menjadi kegiatan yang akuntabel. Laporan keuangan yang lengkap dan baik adalah salah satu faktor untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan, dan akuntabilitas perlu dalam mengerjakan laporan keuangan agar perusahaan dapat meningkatkan laporan keuangan yang efektif dan efisien.

## **B. Pembahasan**

### **1. Akuntabilitas jika dilihat dari laporan keuangan**

Akuntabilitas perusahaan memegang peranan penting dalam menjamin kualitas laporan keuangan. Untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas perlu adanya pertanggungjawaban/akuntabilitas atas pembuatan laporan keuangan. Akuntabilitas juga menentukan tingkat yang menilai laporan keuangan tersebut seperti mengukur, mencatat, dan melaporkan. Akuntabilitas bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana hasil yang telah dicapai, akan tetapi

meliputi kemampuan menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut telah efektif dan efisien.

Akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan ini dimulai dari mengukur, mencatat, dan melaporkan hal ini harus saling bersangkutan supaya menjadi kegiatan yang akuntabel. Menurut (Mardiasno, 2009), akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah, kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa akuntabilitas laporan keuangan itu sendiri masih belum maksimal dalam menyajikan dan melaporkan laporan keuangan tersebut. Hal ini diakibatkan kurangnya data yang diaudit pada tahun 2018 yaitu akuntansi produktif, Inventaris, Akumulasi Penyusutan Inventaris, Kewajiban yang segera dapat dibayar, dan pembiayaan yang diterima. Laporan keuangan yang lengkap dan baik adalah salah satu faktor untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan tersebut.

## 2. Laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas sangat penting dalam laporan keuangan di perusahaan. Akuntabilitas dibutuhkan untuk menjadikan laporan keuangan menjadi berkualitas dan dapat dipercaya. Penerapan prinsip akuntabilitas dalam penelitian ini berarti pertanggung jawaban terhadap laporan keuangan perusahaan, Perusahaan dalam menjalankan prinsip akuntabilitas harus mencapai tujuan dan

sasaran yang ditetapkan serta berorientasi terhadap pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang di peroleh.

Menurut (Mardiasno, 2009), akuntabilitas adalah prinsip pertanggung jawaban yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggung jawabkan kepada pemberi mandat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa pertanggung jawaban laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan masih belum akuntabel. Karena masih ada yang tidak lengkap baik dari segi pencatatan dan pelaporan. Dikarenakan masih adanya data transaksi yang belum lengkap dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini terjadi karena laporan keuangan pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan masih belum maksimal dalam menyusun laporan keuangan itu sendiri, karna hanya mempertanggung jawab secara lisan saja. Hal ini diakibatkan kurangnya pertanggung jawaban laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

### 3. Akuntabilitas laporan keuangan jika dilihat dari alat ukur akuntabilitas

Indikator akuntabilitas digunakan sebagai alat ukur berdasarkan akuntabilitas. Penetapan alat ukur digunakan untuk membandingkan dan menilai kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana dan peraturan.

Menurut (Rahmawati, 2015), indikator akuntabilitas adalah :

1. Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga dan memenuhi standar administrasi yang berlaku.

2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.
3. Kejelasan dari pelayan yang diberikan.
4. Kelayakan dan konsistensi dari terget operasional.
5. Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil pelayanan.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa PT. BPRS Puduarta Insani Medan telah melaksanakan sesuai dengan alat ukur akuntabilitas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta berorientasi terhadap pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.

#### 4. Dimensi akuntabilitas

Menurut (Koppell, 2005) terdapat 5 (lima) dimensi dari akuntabilitas, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Transparansi

Nilai sesungguhnya dari akuntabilitas, dimana idenya adalah bahwa organisasi harus menjelaskan atau akuntabel terhadap tindakannya. Sebuah organisasi publik yang transparan akan memberikan akses kepada masyarakat, media, kelompok kepentingan sertapihak lainnya yang tertarik dengan aktivitas organisasi. Melalui konsep ini diharapkan dapat memberikan jawaban apakah sebuah organisasi telah menunjukkan fakta terkait kinerjanya.

##### 2. Kewajiban (*Liability*)

Artinya, seorang individu atau organisasi wajib mempertanggung jawabkan setiap tindakan mereka, siap dihukum apabila melakukan kesalahan dan siap untuk mendapatkan penghargaan apabila

berhasil. Seorang individu juga berkewajiban dalam memberikan pelayanan yang harus diberikan kepada para konsumen. Selain itu, (Koppell,2005) juga mengungkapkan bahwa salah satu indicator dari *Liability* adalah berkewajiban melaksanakan penyajian informasi dalam kegiatan publikasi informasi kepada masyarakat. Melalui konsep ini diharapkan dapat memberikan jawaban apakah sebuah organisasi menghadapi konsekuensi terkait kinerjanya.

### 3. Pengawasan (*Controllability*)

Konsep ini merupakan titik awal dalam melakukan analisa terhadap akuntabilitas organisasi. Namun selain lembaga atau organisasi yang melakukan pengawasan (*monitoring*), (Koppell, 2005) menjelaskan bahwa setiap masyarakat juga bias melakukan pengawasan kepada tiap-tiap organisasi seperti mengawasi agar tidak terjadinya pelanggaran dan penyelewengan, mengawasi agar tidak terjadinya kecurangan dan lain sebagainya. Melalui konsep ini diharapkan dapat memberikan jawaban apakah sebuah organisasi telah melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan. Menurut (Jabbara & Dwivedi, 1989) salah satu bentuk pengawasan yang dapat dilakukan suatu organisasi maupun individu yaitu mengawasi seluruh kegiatan dari suatu bentuk penyelewengan dan pelanggaran baik itu yang dapat merugikan suatu organisasi atau bahkan individu itu sendiri.

### 4. Tanggung jawab(*Responsibility*)

Konsep yang menekankan bahwa organisasi dapat dibatasi oleh

hukum, aturan dan norma. Tanggung jawab dapat mengambil berbagai bentuk diantaranya bentuk formal maupun informal standar maupun norma dalam berperilaku. Melalui konsep ini diharapkan dapat memberikan jawaban apakah sebuah organisasi telah mengikuti aturan atau standar yang ada.

5. Ketanggapan (*Responsiveness*)

Konsep mengenai perhatian organisasi terhadap ekspresi langsung atau kebutuhan dan keinginan dari konstituen organisasi berdasarkan perintah dari pejabat yang dipilih. Melalui konsep ini diharapkan dapat memberikan jawaban apakah organisasi telah memenuhi harapan (permintaan, keinginan) secara substansial.

Tabel IV-II  
Perbandingan Pertanggungjawaban Desember 2015 s/d 2018  
PT. BPRS PUDUARTA INSANI MEDAN

Perkiraan	2015	2016	2017	2018
Kas	784,291	842,517	1,914,690	1,901,941
Antar Bank Aktiva	9,806,542	11,508,613	12,629,429	15,400,638
Pembiayaan Yang Diberikan	39,105,206	40,988,350	42,160,267	36,922,080
Akuntansi Produktif	(334,332)	(364,463)	(430,586)	-
Inventaris	1,241,055	1,236,352	1,212,544	-
Akum, Peny, Inventaris-/-	(832,654)	(807,538)	(803,785)	-
Rupa-Rupa Aktiva	353,309	404,983	461,083	383,258
Total Aktiva	50,123,417	53,808,814	57,143,642	54,607,917

Kew, yg segera dapat dibayar	48,726	62,561	226,317	-
Tabungan	8,850,595	11,572,651	14,497,984	11,822,214
Deposito	23,750,594	24,424,975	29,341,092	33,310,101
Bank Indonesia	0	0	0	0
Antara Bank Passiva	9,315,923	10,083,119	6,046,302	1,078,462
Pembiayaan yang diterima	2,833,3322	1,833,324	833,316	-
Rupa-Rupa Pasiva	875,140	1,146,683	720,446	902,283
Modal Dasar	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
Modal yang belum disetor-/-	(2,232,040)	(2,232,040)	(1,654,245)	(1,654,245)
Modal pinjaman	-	-	-	-
Cadangan umum	1,075,658	1,193,728	1,334,872	1,334,872
Cadangan tujuan	-	-	-	-
Laba/Rugi tahun yang lalu	-	-	-	-
Laba/Rugi tahun berjalan	605,489	723,813	797,558	559,192
<b>Total Passiva</b>	<b>50,123,417</b>	<b>53,808,814</b>	<b>57,143,642</b>	<b>54,707,813</b>

(Sumber Data : PT. BPRS Puduarta Insani Medan)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pertanggungjawaban laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan belum dapat dikatakan akuntabel, karena masih ada yang tidak lengkap baik dari segi pencatatan dan pelaporan. Dikarenakan masih adanya data transaksi yang masih belum lengkap dalam penyajian laporan keuangan pada tahun 2018 yaitu akuntansi produktif,

Inventaris, Akumulasi Penyusutan Inventaris, Kewajiban yang segera dapat dibayar, dan pembiayaan yang diterima. Dalam hal ini laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan membutuhkan informasi yang utuh untuk menciptakan akuntabilitas, laporan keuangan yang lengkap dan baik adalah salah satu faktor untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan tersebut. Akuntabilitas bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana hasil yang telah dicapai, akan tetapi meliputi kemampuan menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut telah efektif dan efisien.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan akuntabilitas laporan keuangan pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil :

1. Akuntabilitas laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan dalam pelaksanaan belum dapat dikatakan akuntabel. Karena dilihat dari akuntabilitas laporan keuangan masih belum maksimal dalam menyajikan dan melaporkan laporan keuangan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya laporan pertanggung jawaban kepada perusahaan. Laporan keuangan membutuhkan informasi yang lengkap untuk menciptakan akuntabilitas, laporan keuangan yang lengkap dan baik adalah salah satu faktor untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. Laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Medan dalam pelaksanaan penyusunan dan penyajian laporan keuangan masih belum maksimal. Hal ini buktikan bahwa laporan keuangan pada PT. BPRS Puduarta Insani Medan masih terdapat beberapa transaksi yang belum dicatat dalam penyajian laporan keuangan. Seharusnya manajemen perusahaan memikul tanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengalaman penelitian dalam melakukan penelitian di lapangan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

1. PT. BPRS Puduarta Insani Medan harus lebih meningkatkan kinerja supaya tercapai laporan keuangan yang baik, efektif dan efisien dalam hal pengelolaan serta akuntabilitasnya.
2. PT. BPRS Puduarta Insani Medan harus lebih meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan tersebut agar laporan keuangan menjadi berkualitas dan dapat dipercaya.
3. PT. BPRS Puduarta Insani Medan harus meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan, karena untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas perlu adanya pertanggung jawaban atas pembuatan laporan keuangan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A. (2017). *Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Devi, E., Irfan, & Astuty, W. (2018). Analisis Akuntabilitas Dalam Kualitas Laporan Keuangan (Study pada BAZNAZ Provinsi Sumatera Utara). *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 8*, 1–11.
- Hafsah. (2017). Analisis penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–8.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jabbara, J. G., & Dwivedi, O. P. (1989). *Publik Servis Accountability, A Comparative*. Connecticut: Kumarian Pers Inc.
- Kasmir. (2012a). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kasmir. (2012b). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiswanto, & Mukhibad, H. (2011). Analisis Budaya Islam dan Akuntabilitas. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- Koppell, J. G. . (2005). Pathologies of Accountability. ICANN and the Challenge of Multiple Accountabilities Disorder. *Public Administration Review*, 65(1), 94–107.
- La, A. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Medan: UNIMED.
- Mardiasno. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mulyana. (2006). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permana, I. (2012). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Pada Akuntabilitas*. Komputer.
- Rahmawati, E. N. (2015). *Hubungan Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dengan Pengelolaan Alokasi dana Desa (ADD)*. Lampung.

- Saragih, F. (2014). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintah Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Good Government Governance Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada SKDP Se Kota Medan. *Proseding Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–34.
- Sudarsono. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Syahfitri, R. (2017). *Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Toha, S. (2005). *Penelitian Masalah Hukum Tentang Penerapan Good Corporate Governance Pada Dunia Usaha*. Jakarta.
- Zuliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.